



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab ini merupakan pendahuluan dimana akan membahas mengenai latar belakang masalah yang membahas mengenai topik permasalahan serta fenomena yang menjadi alasan pemilihan judul serta dasar merumuskan masalah. Identifikasi masalah berisi tentang pengenalan masalah dari topik yang dibahas pada bagian latar belakang masalah. Batasan masalah berisi kriteria untuk mempersempit masalah pada bagian identifikasi masalah. Serta batasan penelitian, yang berisi aspek yang perlu dibatasi karena keadaan dengan mempertimbangkan situasi penulis.

Penulis juga akan membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan pokok inti masalah yang akan diteliti yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Lalu tujuan penelitian berisi hal yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dan terakhir manfaat penelitian berisi kegunaan dari hasil penelitian kepada peneliti lain maupun kepada masyarakat luas.

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk membagikan informasi keuangan yang disiapkan oleh pihak manajemen untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal maupun internalnya. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1, 2015). Tujuan dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas yang bermanfaat untuk membuat keputusan bagi para penggunanya. Bagi pengguna eksternal seperti investor dan pemberi pinjaman, laporan keuangan akan sangat bermanfaat untuk memastikan apakah mereka akan menanam modalnya atau memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut sedangkan bagi pengguna internal, laporan keuangan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan sangat berguna bagi mereka untuk melakukan evaluasi mengenai langkah atau kebijakan selanjutnya yang akan diambil untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan tanggungjawab pihak manajemen perusahaan dan karena laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan maka pihak manajemen diharapkan untuk menunjukkan informasi yang terlihat baik agar sesuai dengan keputusan perusahaan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tekanan ini atau untuk kepentingan pribadi, terkadang pihak manajemen akan melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan dengan secara sengaja memanipulasi atau melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan merugikan penggunaannya karena informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan. Menurut Arens et al., (2017: 338) dalam bukunya *Auditing and Assurance Service 16th* menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud untuk menipu penggunaannya. Kecurangan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara merubah atau memanipulasi sebuah catatan akuntansi atau dokumen pendukung suatu laporan keuangan mengenai suatu kejadian, transaksi atau data penting suatu laporan keuangan dengan tidak menyajikan hal yang sesungguhnya.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019) yang telah melakukan survei *fraud* di Indonesia menyatakan bahwa dari tiga jenis kecurangan yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan, korupsi berada di tingkat pertama sebagai jenis fraud yang paling merugikan di Indonesia dengan persentase sebesar 69,9% yang diikuti oleh penyalahgunaan aset dengan persentase sebesar 20,9% sedangkan kecurangan laporan keuangan berada pada posisi terakhir dengan persentase sebesar 9,2%. Meskipun kecurangan laporan keuangan berada pada posisi terakhir namun tentu saja itu tetap merupakan hal yang cukup merugikan. Dalam survei *fraud* tersebut juga diketahui bahwa sektor BUMN merupakan jenis organisasi atau Lembaga yang paling dirugikan oleh *fraud* sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

peringkat kedua berdasarkan survei yang telah dilakukan persentasenya sebesar 31,8% dimana sektor pemerintah merupakan peringkat pertama yang paling dirugikan dengan persentase 48,5% diikuti oleh perusahaan swasta sebesar 15,1%, organisasi nirlaba sebesar 2,9% dan lain-lain sebesar 1,7%.

Terdapat fenomena yang membuat penulis tertarik membuat penelitian ini yaitu kasus PT. Asuransi Jiwasraya. PT. Asuransi Jiwasraya merupakan salah satu perusahaan asuransi milik negara yang terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan. Masalah pertama kasus ini muncul pada tahun 2006 dimana Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ekuitas Jiwasraya tercatat negatif Rp. 3,29 triliun. Lalu pada tahun 2008, BPK memberikan opini disclaimer (tidak memberikan pendapat) untuk laporan keuangan 2006-2007 lantaran penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Dari tahun ke tahun defisit perusahaan semakin lebar namun pada tahun 2017 kondisi keuangan Jiwasraya mulai membaik dimana perusahaan meraih laba Rp. 2,4 triliun yang naik sebesar 37,64% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 terjadi pergantian direksi dan di bawah kepemimpinan direksi baru ditemukan kejanggalan laporan keuangan. Kejanggalan ini ditemukan dari hasil audit hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp2,4 triliun menjadi hanya Rp428 miliar (<https://www.cnnindonesia.com>, 8 Januari 2020, 14:50 WIB). Kasus lain juga terjadi kembali pada perusahaan BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia pada tahun 2019. Dalam laporan keuangan tahun 2018, Garuda Indonesia membukukan laba sebesar Rp. 11,33 miliar yang dimana angka ini melonjak tajam dari tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Diketahui bahwa Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan *wifi* sebagai laba perusahaan. Lalu pada Mei 2019 terungkap bahwa MAT bekerja sama dengan Garuda Indonesia dengan mencatatkan utang senilai USD 239 juta yang kemudian dimasukkan ke dalam kolom pendapatan oleh Garuda Indonesia. Hasil



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemeriksaan terhadap KAP juga ditemukan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan PSAK sebab KAP mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan (<https://imagama.feb.ugm.ac.id>, 16 Oktober 2020, 07:54 WIB).

Stimulus bagi manajemen untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian membuat manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan ini memiliki peran dalam penetapan *financial target* yang dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan. *Financial target* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen (Listyaningrum et al., 2017). Target yang sulit akan mendorong manajemen untuk menggunakan berbagai cara agar dapat mencapainya dan salah satunya dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu Nugraheni & Triatmoko (2017) dan Pratiya & Susetyo (2018) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan walaupun demikian penelitian Utomo (2018) dan Mardianto & Tiono (2019) menunjukkan *variable financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain *financial target*, *pressure* juga dapat diproksikan dengan variabel *financial stability*.

Financial stability menurut Skousen et al. (2009) adalah kondisi dimana manajemen perusahaan menghadapi *pressure* sehingga menyajikan kecurangan laporan keuangan karena adanya masalah pada stabilitas keuangan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, industry, dan situasi entitas. Penelitian Wicaksana & Suryandari (2019) dan Utomo (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Nugraheni & Triatmoko (2017) dan penelitian Agusputri & Sofie (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Capability diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi. *Change of director* merupakan salah satu upaya yang perusahaan lakukan untuk menyingkirkan direksi yang mungkin mengetahui adanya kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya milik Sasongko & Wijyantika (2019) dan Siddiq et al. (2017) menunjukkan bahwa *variable change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Aprilia (2017) dan Ghandur et al. (2019) menunjukkan *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Vousinas (2019), *collusion* merujuk pada perjanjian menipu atau kontrak antara dua orang atau lebih, untuk satu pihak guna mengambil tindakan yang lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Penelitian terdahulu Susandra & Hartina (2017) dan Sari & Nugroho (2020) membuktikan bahwa *collusion* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan penelitian Wijayani & Ratmono (2020) dan Siska et al. (2020) menunjukkan *collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opportunity adalah peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis (Kennedy & Siregar, 2017). Hal yang penting pada bagian ini adalah pengendalian internal. *Ineffective monitoring* akan membuka peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena munculnya kesempatan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Handayani (2018) dan Agusputri & Sofie (2019) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan Nugraheni & Triatmoko (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan hasil sebaliknya dimana *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Skousen et al. (2009) *rationalization* merupakan prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. *Rationalization* merupakan tindakan membenaran atas kesalahan yang dilakukan dimana si pelaku bahwa tindakannya merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Rasionalisasi memungkinkan pelaku untuk memahami perilaku ilegalnya, dan memungkinkan dia untuk mempertahankan konsep dirinya sebagai orang yang dipercaya (Vousinas, 2019). Pada penelitian ini variabel *rationalization* akan dihitung menggunakan rasio *total akrual per total asset*. Penelitian oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan Oktarigusta (2017) menunjukkan bahwa variable *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Riandani & Rahmawati (2019) dan Anggraini et al. (2019) menunjukkan bahwa variable *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Arrogance menurut Crowe (2012) merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. *Frequent number of CEO's picture* merupakan penggambaran seorang CEO pada suatu perusahaan dalam bentuk menampilkan display foto atau profil yang menampilkan informasi mengenai CEO tersebut, kemudian ditampilkan secara berulang-ulang pada laporan tahunan perusahaan (Siddiq et al., 2017). Penelitian Bawekes (2018) dan Devy et al. (2017) menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan berbeda dengan penelitian Agusputri & Sofie (2019) dan Farmashinta & Yudowati (2019) yang menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sektor dengan kerugian terbesar nomor 2 karena adanya kecurangan serta traian latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian

dengan judul “Analisis Pengaruh *Hexagon Fraud Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis akan membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

- Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penetapan objek dan periode penelitian tersebut dikarenakan beberapa perusahaan BUMN beberapa tahun belakangan ini sering diketemukan melakukan kecurangan laporan keuangan.
- Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan yang telah diaudit dan diambil dari website idx.co.id.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut
“Apakah *Financial Targets, Change of Directors, Collusion, Ineffective Monitoring, Rationalization* dan *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Untuk mengetahui apakah *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah *collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, maka diharapkan dalam penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindari melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu investor mengenali kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan sehingga lebih selektif dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan pengetahuan baru untuk penelitian selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.